

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan merupakan sunnah Nabi bagi umat Islam. Allah menciptakan manusia dan makhluk pada umumnya berpasang-pasangan antara laki-laki dengan perempuan. Melalui pernikahan Allah telah melegalkan hubungan antara dua insan manusia serta menciptakan ketentraman antara keduanya. Nikah juga merupakan fitrah dan kebutuhan manusia.¹

Agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menikah. Karena selain bagian dari sunnah Nabi, menikah adalah alternatif yang paling efektif untuk menjaga pandangan dan mengendalikan hawa nafsu. Apalagi bagi seorang remaja baik laki-laki maupun perempuan yang khawatir akan terjerumus kedalam perbuatan zina. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an An-Nur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Dan Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunianya dan Allah Maha luas (pemberiannya) lagi Maha Mengetahui.”*²

Berdasarkan riset Strategi Nasional Kesehatan Remaja di Jakarta yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 2005 menyebutkan ada beberapa persen pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks. Belum lagi Plessure dari

¹ Hadi Nur Rohman, "Implikasi Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), 1.

² Al-Qur'an, An-Nur (18): 32

temannya, misalnya pendapat yang menyatakan kalau masih perawan berarti kuno. Survei yang dilakukan BKKBN tahun 2008 menyebut 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Dari hasil survei yang dilakukan Annisa Foundation tahun 2006 ditemukan 42,3% remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, pernah berhubungan seks. Makin terbukanya akses informasi ditambah tekanan dari lingkungan diyakini menjadi penyebab banyaknya remaja yang melakukan seks pranikah. Perilaku seks bebas atau pranikah di kalangan remaja dan pelajar di Indonesia, akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan peningkatan. Bahkan, pelaku beberapa di antaranya adalah pelajar SMP dan SMA. Mereka tidak segan-segan mempublikasikan aksi tidak senonoh mereka melalui telepon seluler dan internet.³

Peristiwa diatas menggambarkan betapa sangat mirisnyagenerasi muda saat ini, dimana generasi muda adalah harapan bangsa yang dianggap mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pemerintah harus bekerja sama dengan instansi pendidikan dalam mengawasi setiap individu (generasi muda) agar tidak terjerumus terlalu jauh kedalam pergaulan bebas yang mengakibatkan banyak terjadinya seks bebas, kehamilan diluar nikah, aborsi dll. Adapun solusi yang ditawarkan adalah menikah diusia muda. Keputusan untuk segera menikah memang tidaklah mudah, perlu kesiapan dan tanggung jawab yang besar yang harus dijalani karena sampai seumur hidup serta siap menanggung resiko yang tidak sedikit. Terlebih lagi jika pernikahan yang dilangsungkan pada masa studi.

³Nur Aini Hanifah, “*Problematika Pernikahan Mahasiswi (Studi Kasus Empat Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Banyumas, 2018), 4.

Di kalangan mahasiswa sendiri pernikahan yang dilakukan pada masa studi merupakan suatu hal yang jarang dilakukan, karena alasan masih menempuh studi sehingga mereka tidak ingin segera memutuskan untuk menikah dan dikhawatirkan akan mengganggu studi mereka.⁴

Karena jika seseorang sudah memutuskan untuk memasuki jenjang pernikahan, mereka harus memenuhi persyaratan dan persiapan yang cukup, seperti kedewasaan fisik dan mental, kesiapan lahir dan batin, sosial dan bahkan ekonomi yang menjadi modal untuk menjalani kehidupan bersama. Hal ini menjadi pertimbangan yang penting sebelum memutuskan untuk menikah. Lain dari pada itu, kemampuan mengatur waktu diperlukan juga untuk seseorang yang memutuskan untuk menikah. Karena dalam keadaan yang berbeda mereka dihadapkan dengan berbagai problematika yang baru pula untuk mengatur kehidupannya. Seseorang akan hidup bersama dengan orang lain yang mempunyai latar belakang berbeda seperti, ayah, ibu, dan keluarganya. Dengan itu, mereka harus melakukan penyesuaian baru dengan saling melengkapi dan menerima apa adanya demi tercapainya rumah tangga bahagia.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti menyimpulkan bahwa apabila mereka yang hanya memiliki status mahasiswa saja sulit untuk meraih prestasi, apalagi mereka yang kuliah sambil menikah, tentunya beban mereka jauh lebih berat untuk bisa berprestasi. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan diantara keduanya agar tetap berjalan dengan baik

⁴Yulfatur Rofidha, "*Motivasi Mahasiswa IAIN Palangkaraya Menikah pada Masa Studi Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah*" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, Kalimantan Tengah, 2020), 2.

⁵Rosyid Abdul Jamil, "*Pengaruh Problematika Mahasiswa Menikah terhadap Aktivitas Belajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta 2016), 3.

sebagaimana mestinya. Untuk itu, di bawah ini penulis menyajikan bagaimana gambaran tentang fenomena pernikahan yang terjadi pada masa studi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pernikahan yang dilakukan pada masa studi. Lalu peneliti tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul, “Pernikahan Pada Masa Studi dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA”.Peneliti ingin mengetahui apa saja yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dimasa kuliah, apakah karena mereka benar-benar paham syari’at tentang larangan pacaran juga agar terhindar dari maksiat atau mereka menikah karena untuk memenuhi hasrat seksual dan ikut-ikutan *trend* menikah muda karena melihat temannya sudah banyak yang menikah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA melangsungkan pernikahan pada masa studi?
2. Bagaimana perkembangan prestasi belajar yang diraih Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA setelah melangsungkan pernikahan pada masa studi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA melangsungkan pernikahan pada masa studi
2. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar yang diraih Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA setelah melangsungkan pernikahan pada masa studi

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang implikasi pernikahan terhadap prestasi belajar. Juga menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang kasus pernikahan di perguruan tinggi.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki makna dan manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura untuk menunjang kemajuan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dan bertaraf internasional dalam

menyediakan sumber dan referensi dari berbagai bidang keilmuan. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam kegiatan ilmiah yang terkait.

b. Bagi Orang tua dan Mahasiswa pada umumnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan pada setiap orang tua dalam mengambil keputusan ketika akan menikahkan anaknya pada masa kuliah. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi informasi serta masukan ketika mahasiswa akan mengambil keputusan untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pandangan dan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya, untuk kemudian dijadikan pertimbangan sehingga hasil yang didapat lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada peneliti tentang keadaan sesungguhnya yang dihadapi oleh mahasiswa yang melaksanakan pernikahan pada masa studi sekaligus kaitannya dengan prestasi belajar yang diraih setelah menikah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan makna kalimat yang ada pada judul proposal skripsi. Sehingga ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang selaras dengan peneliti. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan sebagai suami istri dengantujuan membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera, damai, tentram, dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁶

2. Masa Studi

Masa studi adalah masa untuk penyelesaian beban studi dalam mengikuti proses pendidikan pada program studinya. Program sarjana harus diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari tujuh tahun (14 Semester), terhitung mulai saat mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa.

3. Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun implikasi juga dapat dikatakan efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Mengutip Kamus Besar Bahasa

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Moch Asnawi, Depag Jawa Tengah, 2.

Indonesia (KBBI) definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.⁷

5. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu atau orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang meneruskan pendidikannya di Perguruan Tinggi, baik di Universitas, Institut maupun Sekolah Tinggi.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan Pernikahan pada Masa Studi ialah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam keadaan masih menempuh studi di perguruan tinggi. Tentunya seseorang yang telah memilih menikah dalam masa studi sudah memiliki banyak pertimbangan yang akan dilalui nantinya pada saat berumah tangga. Dalam hal ini mereka harus siap dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sekaligus yakni tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan sebagai seorang suami/istri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam berumah

⁷Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang; Literasii Nusantara, 2019), 9-10.

tangga tentunya masing-masing memiliki hak dan kewajiban. Yang dimaksud dengan hak disini ialah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Begitu pula dengan Mahasiswa yang memiliki tugas dan kewajiban pokok dan utama yakni belajar atau menuntut ilmu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca.

1. Skripsi dengan Judul “Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)” yang ditulis oleh Hadi Nur Rohman pada Tahun 2010 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa perkembangan hasil prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih Mahasiswa setelah berlangsungnya pernikahan tidak mengalami penurunan, tetapi masih bisa mempertahankan prestasi bahkan meningkatkan. Perkembangan keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariasi. Ada yang sama-sama aktifnya, ada yang sama-sama sering bolos, ada yang semakin menurun,

⁸Hadi Nur Rohman, “Implikasi Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

dan ada juga yang semakin aktif. Pernikahan berpengaruh terhadap Proses Studi yang masih dijalani Mahasiswa dalam beberapa hal, diantaranya : Peningkatan Motivasi belajar, perubahan gaya belajar, terakhir terhadap peningkatan serta penurunan keaktifan kuliah.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Hadi Nur Rohman dengan yang ditulis oleh peneliti ini terletak pada variabel X nya, yang sama-sama membahas tentang Pernikahan Pada Masa Studi. Persamaan lain terletak pada variabel Y yang sama-sama membahas tentang Prestasi Belajar. Persamaan lain terletak pada metode penelitian, dimana keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan keduanya terletak pada Metode Penelitian yang digunakan, dimana Hadi Nur Rohman menggunakan Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana Hadi Nur Rohman melaksanakan penelitiannya di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri Madura.

2. Skripsi dengan Judul “ Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” yang ditulis oleh Fadli pada tahun 2005 Jurusan

Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa mereka semua bisa menjalani kehidupan keluarganya dengan baik, harmonis, serta kesejahteraan hidup tercukupi, dengan dukungan penuh dari orang tua. Akan tetapi salah satu mahasiswa menyatakan bahwa pernikahan dini yang dilakukan pada awalnya kurang bisa membawa ketentraman jiwa, karena pernikahannya kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, meski pada akhirnya mereka bisa menunjukkan bahwa kehidupannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Fadli dengan yang ditulis oleh peneliti ini terletak pada variabel X nya, yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan, namun Fadli menggunakan kalimat pernikahan dini pada mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan kalimat pernikahan pada masa studi.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada variabel Y yang digunakan, dimana Fadli menggunakan variabel Y tentang Implikasi Terhadap Ketenangan Jiwa, sedangkan peneliti tentang Implikasi Terhadap Prestasi Belajar. Perbedaan lain terdapat pada objek dan lokasi penelitian, dimana Fadli melakukan penelitian tiga Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan peneliti menggunakan objek Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA.

⁹Fadli, "Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Ketenangan Jiwa (Studi terhadap Tiga Mahasiswa Bpi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005).

3. Skripsi dengan judul “Motivasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya Menikah Pada Masa Studi Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah” yang ditulis oleh Yulfatur Rofidha pada tahun 2020 Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Palangka Raya.¹⁰

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa *pertama*, Motivasi mahasiswa melakukan pernikahan pada masa studi adalah yang pertama yaitu kebutuhan seks untuk menghindari zina, dikarenakan takut akan terjerumus dalam perbuatan yang terlarang (zina), dengan alasan inilah mahasiswa memutuskan untuk menikah pada masa studi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kedua karena merasa cocok dan saling membutuhkan dengan pasangannya, dalam hal ini pula yang menjadikan dorongan atau motivasi mahasiswa memutuskan menikah, sudah lama menjalin hubungan (pacaran) serta merasa saling bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain.. Yang ketiga yaitu dukungan serta dorongan orang tua dikarenakan beberapa faktor tertentu seperti menikah untuk membantu perekonomian keluarga maupun dalam menyelesaikan perkuliahan. *Kedua*, ditinjau dari Maqasid Asy-Syari’ah mengingat bahwa pernikahan memiliki tujuan yang amat mendasar dan penting, bahwa pernikahan disyari’atkan bagi kemaslahatan hakiki manusia, yang mana pernikahan merupakan hal yang dharuriyyat dan penting bagi kelangusgan agama dan umat manusia. Maka diantara motivasi pernikahan yang dapat dikatakan bersifat dharuriyyat yaitu :

¹⁰Yulfatur Rofidha, “Motivasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya Menikah pada Masa Studi Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah”, (Skripsi, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 2020).

Memelihara Agama, Memelihara Jiwa, Memelihara Keturunan, Memelihara hak mendapatkan Pendidikan, Memelihara Harta.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pernikahan mahasiswa atau memiliki kesamaan pada variabel X, yaitu literasi keagamaan. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulfatur Rofidha yaitu Yulfa lebih memfokuskan yang menjadi pendorong atau yang dijadikan motivasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam melakukan pernikahan pada masa studi. Sedangkan peneliti meneliti tentang implikasi atau dampak yang akan dirasakan oleh mahasiswa yang melangsungkan pernikahan pada masa studi. Selain itu, Perbedaannya terletak pada Jenjang dan lokasi penelitian dimana dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu di IAIN Palangka Raya sedangkan penelitian penulis lokasinya adalah di IAIN Madura.